

ABSTRAK

Hasan Horkani, 2022, *Penggunaan Bahasa Prokem dalam Percakapan Remaja di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura, Sumenep*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Sahrul Romadhon, M.Pd.

Kata Kunci : Bahasa Prokem, Percakapan Remaja, Gersik Putih.

Bahasa prokem merupakan salah satu bentuk penyimpangan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh remaja. Bahasa prokem juga hasil dari kreatifitas remaja, bahasa prokem dikatakan sebagai bahasa pergaulan yang khas terjadi dalam kehidupan sehari-hari remaja di masyarakat. Desa Gersik Putih adalah salah satu masyarakat sosial bahasa yang juga menggunakan istilah prokem dalam komunikasinya, penggunaan bahasa prokem yang dilakukan remaja cukuplah unik sehingga tidak semua masyarakat khususnya dewasa (orang tua) mengetahui dan memahami bahasa dan makna kata yang digunakan dan yang dimaksud, tentu kehadiran bahasa prokem di tengah keberadaan bahasa Indonesia sulit dihindari. Hal ini tentu tidak lepas dari adanya perbedaan sosial budaya yang melatarbelakangi adanya bahasa tersebut. Adanya pemakaian bahasa prokem yang sering dipraktikkan oleh remaja di Desa Gersik Putih masih terbilang khas, bisa terjemahan, singkatan, dan plesetan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini juga dikarenakan sifat kekreatifan yang dimiliki para remaja dalam menciptakan bentuk-bentuk bahasa prokem baru yang beragam. Keragaman inilah yang kemudian menjadi rahasia atau sandi antar kelompok remaja.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga fokus penelitian yang dijadikan kajian pokok. *Pertama*, Bagaimana bentuk-bentuk bahasa prokem remaja dalam kehidupan sehari-hari di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura, Sumenep?. *Kedua*, Bagaimanakah makna bahasa prokem remaja dalam berkomunikasi di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura, Sumenep?. *Ketiga*, faktor apa saja yang menyebabkan bahasa prokem remaja di Desa Gersik Putih Kecamatan Gapura, Sumenep?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian deskriptif dengan prosedur pengumpulan data menggunakan simak, catat, serta dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah remaja Desa Gersik Putih dengan batas usia 18-21 tahun sejumlah 5 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat 3 bentuk rumusan dan variasi lain penghilangan vokal terakhir, 22 bentuk apokop (penghilangan satu bunyi) dan model lain metatesis, 19 bentuk akronim (singkatan), dan 16 bentuk kosa kata khusus (tanpa rumusan). *Kedua*, adanya makna bahasa prokem yang banyak digunakan remaja adalah makna yang bervariasi sesuai dengan usia, latar belakang, dan tempat tinggal masing-masing. *Ketiga*, faktor yang menyebabkan terjadinya bahasa prokem remaja adalah faktor lingkungan, media sosial, media cetak, sosial, budaya, geografis, dan kultural.